

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam suatu negara. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab dalam setiap tugas sebagai warga Negara, karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang dan menjadi lebih kreatif dan inovatif dari masa ke masa. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia menjadi sangat perlu diterapkan pada setiap jenjang usia, sehingga dibentuklah sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga ke jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan yang diterapkan di sekolah pada setiap jenjang bukan hanya berfokus pada pengembangan satu aspek, tetapi mencakup semua termasuk pengembangan kepribadian dan kognitif manusia. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran di sekolah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran dengan tujuannya masing-masing. Menurut Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa jenjang menengah adalah matematika.

Dalam Permendikbud(2014), dicantumkan bahwa pembelajaran matematika harus diterapkan dengan sebuah tujuan yang pasti. Tujuan pembelajaran matematika termuat dalam tujuan umum kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat memiliki serta menguasai berbagai kemampuan yang berkontribusi dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Nadjafikhah, dkk. (2018) juga menegaskan bahwa semua jenjang dalam satuan pendidikan harus dapat mengembangkan potensi akademik peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kreatif.

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus mampu berpikir kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Munandar dalam (Abdurrozak, Jayadinata, & Atun, 2016), berpikir kreatif atau juga dapat dikatakan berpikir divergen adalah kemampuan memberikan berbagai solusi berdasarkan informasi yang didapat dengan kejelasan pada keragaman jawaban yang berkesesuaian dengan suatu masalah. Berpikir kreatif dalam matematika merupakan bagian keterampilan hidup yang sangat diperlukan peserta didik dalam menghadapi kemajuan IPTEKS yang semakin pesat, serta tuntutan dan persaingan global yang semakin ketat. Individu yang diberi kesempatan berpikir kreatif akan tumbuh sehat dan mampu menghadapi tantangan. Semakin kreatif solusi atau penyelesaian suatu masalah yang dikemukakan seseorang, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki orang tersebut.

Segiempat adalah salah satu materi yang bisa memunculkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ekawati, Sinta & Adirakawisi, 2019), yang mengatakan bahwa pemberian soal materi segiempat dapat mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif matematis, mengingat

materi yang terdapat pada SMP kelas VII ini mengajarkan tentang berbagai macam segiempat, rumus luas dan keliling, dan ciri-ciri bangun segiempat yang dapat digunakan untuk membuat soal non rutin bagi siswa dengan harapan siswa menghasilkan ide-ide baru.

Kemampuan berpikir kreatif dapat terbentuk dengan membiasakan peserta didik mengerjakan soal-soal tidak rutin, yaitu soal-soal yang mengukur kemampuan tingkat tinggi, seperti soal pada studi PISA dan TIMMS. Di Indonesia, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tidak rutin atau soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari ranking Indonesia dalam studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia sendiri secara keseluruhan menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Soal PISA menitikberatkan pada masalah kontekstual yang menghubungkan permasalahan dengan materi yang dipelajari siswa di sekolah. Penyelesaian soal PISA menuntut siswa untuk dapat menuliskan dan mengembangkan penyelesaian yang unik (Bidasari, 2017). Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yang juga menuntut siswa untuk dapat menuliskan jawaban atau solusi beragam yang benar atau cara penyelesaian yang berbeda atau unik.

Selain hasil PISA, hasil studi TIMMS (*Trends International Mathematics and Science*) pada tahun 2015, menunjukan bahwa Indonesia memiliki skor 397 dan berada pada peringkat ke-44 dari 49 negara. Meskipun peringkat Indonesia terlihat naik dari tahun 2011, tetapi masih tergolong rendah. Untuk memahami dan merumuskan penyelesaian masalah seseorang memerlukan kemampuan untuk berpikir secara kreatif, karena selain kemampuan tersebut menggunakan nalar tingkat tinggi, kemampuan

berpikir kreatif juga perlu memperhatikan aturan dasar (basic) dari masalah yang ingin diselesaikan dan juga pemikiran yang kritis(Siswono, 2005).

Hasil penelitian Wijayanto, dkk. (2018), menunjukkan beberapa contoh hasil jawaban siswa, yang disimpulkan bahwa siswa belum terampil dalam memunculkan ide dalam setiap langkah pengerjaan dan belum mampu memecahkan masalah segiempat.Selain itu, hasil penelitian Puspitasari (2021), menunjukkan bahwa siswa di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Seunagan mayoritasnya termasuk dalam kelompok TBK 1 (kurang kreatif). Dari hasil penelitian yang dikutip tersebut, maka terlihat bahwa kebanyakan siswa SMP masih tergolong belum kreatif dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Segiempat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hasil analisis berpikir kreatif matematis siswa SMP kelas VII dalam menyelesaikan soal segiempat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis berpikir kreatif matematis siswa SMP kelas VII dalam menyelesaikan soal segiempat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru matematika

Guru matematika dapat mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya pada materi segiempat, sehingga jika kreativitas siswa masih kurang atau belum sesuai dengan yang diharapkan, guru dapat meningkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kreatif dengan berusaha untuk lebih tekun mempelajari soal-soal matematika yang tergolong tidak rutin, khususnya pada materi segiempat.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang keadaan siswa dilapangan, sehingga dapat dijadikan refleksi dimasa depan ketika menjadi guru.

## **E. Batasan Istilah**

1. Berpikir kreatif merupakan suatu proses mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran baru serta memiliki ruang lingkup yang lebih luas.
2. Berpikir kreatif matematis merupakan proses berpikir untuk menyelesaikan masalah matematika yang didasari oleh intuisi dan melibatkan imajinasi untuk menghasilkan ide-ide yang tidak biasa dan bervariasi.
3. Materi segiempat merupakan pokok bahasan matematika pada siswa SMP kelas VII.
4. Persegi panjang adalah segi empat yang memiliki dua pasang ruas garis yang sejajar dan sama panjang, serta keempat sudutnya siku-siku